

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil efektivitas

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan desain pre-eksperimental tipe One-Group Pretest-Posttest Design tanpa kelas kontrol terhadap 41 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 66,78 menjadi 82,63 pada posttest. Analisis statistik melalui uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara signifikan ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa penerapan metode diskusi berdampak positif terhadap kemampuan kognitif siswa. Tidak hanya pada aspek nilai, peningkatan juga tampak pada keaktifan siswa dalam proses belajar, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok diskusi. Ini menunjukkan bahwa metode diskusi tidak

hanya efektif secara kuantitatif, tetapi juga memberi pengaruh kualitatif terhadap proses dan hasil belajar.

2. Hasil Implementasi:

Pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 2 Depok Jawa Barat berjalan dengan sistematis dan terencana. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas materi tertentu, di mana setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Strategi ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan berpusat pada siswa. Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, baik dalam bentuk partisipasi verbal maupun kolaborasi kelompok. Selain itu, metode ini turut memperkuat dimensi afektif siswa, seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, serta sikap toleran dalam menerima pendapat teman. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, metode diskusi juga dinilai lebih menarik dibanding metode ceramah karena memberikan ruang kebebasan berpikir dan berekspresi. Dengan demikian, implementasi metode diskusi terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran PAI yang bermakna, menyenangkan, dan selaras dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Saran

1. Bagi Guru

Penggunaan metode diskusi perlu dijadikan sebagai alternatif utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru disarankan untuk merancang aktivitas diskusi yang terstruktur, dengan memperhatikan kesiapan materi, waktu, dan karakteristik siswa. Pendekatan ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap inovasi pembelajaran yang bersifat partisipatif, termasuk melalui pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran, dan pengembangan kebijakan yang mendorong pembelajaran aktif. Implementasi metode diskusi dapat menjadi model pembelajaran yang ditularkan ke kelas atau mata pelajaran lain.

3. Bagi Siswa

Siswa didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok. Kegiatan diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan sosial, mengembangkan sikap toleransi, dan memperdalam pemahaman materi melalui interaksi dengan teman sebaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi

metode pembelajaran yang dikombinasikan maupun aspek hasil belajar yang diteliti, seperti ranah afektif dan psikomotorik. Penggunaan metode diskusi juga dapat diuji efektivitasnya di jenjang pendidikan yang berbeda.

Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan desain yang lebih kuat secara metodologis, seperti kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol sebagai pembanding. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan mixed methods, misalnya dengan menambahkan Focus Group Discussion (FGD) atau wawancara mendalam, guna menggali persepsi siswa dan guru secara lebih komprehensif terhadap efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

A. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh bersifat jangka pendek, sehingga belum dapat menggambarkan ketahanan pemahaman siswa dalam jangka waktu yang lebih lama setelah proses pembelajaran selesai.
2. Implementasi metode diskusi dilakukan oleh peneliti, bukan oleh guru kelas secara langsung. Hal ini dapat mempengaruhi keobjektifan hasil karena pendekatan dan gaya penyampaian

peneliti mungkin berbeda dari guru yang sebenarnya mengajar.

3. Hasil yang diperoleh tidak serta-merta bisa digeneralisasikan pada kondisi kelas lain, mengingat kemampuan fasilitasi diskusi dari setiap guru bisa sangat bervariasi.
4. Penelitian ini tidak menelusuri secara mendalam dampak diskusi terhadap perubahan perilaku atau penguatan karakter siswa di luar ruang kelas atau dalam jangka panjang.
5. Beberapa faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kebiasaan belajar di rumah, dan pengaruh lingkungan sosial siswa tidak dianalisis, padahal faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan.
6. Tidak ada pembandingan (kelompok kontrol) dalam desain penelitian ini, sehingga peningkatan hasil belajar siswa belum dapat dipastikan murni disebabkan oleh penggunaan metode diskusi.
7. Data yang dikumpulkan cenderung fokus pada hasil kuantitatif berupa nilai pretest dan posttest, sementara data kualitatif yang bersifat mendalam mengenai pengalaman belajar siswa selama diskusi masih terbatas.